

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA CINGKRONG

#### 2.1 Kondisi Geografis Desa Cingkrong

Desa Cingkrong terletak di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Cingkrong termasuk dalam kategori daerah dataran rendah. Adapun batas-batas wilayah Desa Cingkrong di sebelah utara, timur, selatan, dan barat, juga dalam kategori dataran rendah. Desa Cingkrong sebelah utara berbatasan dengan Desa Putat dan Desa Pulorejo, di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kuripan, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candisari, dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Penawangan. Adapun luas wilayah Desa Cingkrong adalah 600 Ha, yang terdiri atas tanah sawah seluas 339,003 Ha dan tanah kering (bukan sawah) seluas 260,997 Ha.

Desa Cingkrong merupakan desa yang berada di sisi paling barat Kecamatan Purwodadi, letak desa membujur dari utara ke selatan. Adapun, jarak Desa Cingkrong ke pusat pemerintahan yaitu:

- |  |        |
|--|--------|
| 1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan | 6,5 km |
| 2. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten | 6,5 km |
| 3. Jarak dari ibu kota provinsi            | 63 km  |
| 4. Jarak dari ibu kota Negara              | 548 km |

#### 2.2 Kondisi Demografis Desa Cingkrong

Jumlah penduduk yang tercatat dan resmi dalam statistik Desa Cingkrong adalah 6.728 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 3.391 jiwa dan

penduduk perempuan berjumlah 3.391 jiwa. Desa Cingkong memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.373 KK. Secara garis besar, Desa Cingkong terbagi dalam 6 Dusun, 8 RW, dan 56 RT, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Pembagian Wilayah Administrasi Desa Cingkong**

<b>No.</b>	<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah RW</b>	<b>Jumlah RT</b>
1.	Cingkong	1	9
2.	Jangkung	1	7
3.	Karangmanis	1	7
4.	Tegalgiling	1	6
5.	Tegal	2	10
6.	Widuri	2	17

Sumber: RPJMDes Cingkong 2020-2025

Dengan luas tanah yang dimiliki, mayoritas masyarakat Cingkong bekerja pada sektor pertanian. Komoditas padi dan palawija merupakan tanaman yang dihasilkan dari aktivitas pertanian. Para petani di Desa Cingkong biasanya bercocok tanam dua kali dalam setahun, karena sumber pengairan di Desa Cingkong relatif mudah diakses. Adapun rincian mata pencaharian penduduk Desa Cingkong adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Sektor Mata Pencaharian Penduduk Desa Cingkrong**

<b>No.</b>	<b>Bidang Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	PNS	32	1,04%
2.	TNI/POLRI	10	0,33%
3.	Karyawan Swasta	499	16,22%
4.	Wiraswasta	696	22,63%
5.	Petani/Pekebun	1.430	46,49%
6.	Buruh Tani/Buruh Harian Lepas	122	3,97%
7.	Pertukangan	12	0,39%
8.	Pensiunan	25	0,81%
9.	Guru	18	0,59%
10.	Perikanan	2	0,07%
11.	Pedagang	118	3,84%
12.	Konstruksi	74	2,41%
13.	Industri	11	0,36%
14.	Transportasi	21	0,68%
17.	Peternak	6	0,20%

Sumber: RPJMDes Cingkrong 2020-2025

Dari sisi pendidikan, komposisi penduduk Cingkrong didominasi oleh lulusan SD. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Cingkrong masih rendah, walaupun dalam faktanya tergolong sebagai Desa Maju menurut Indeks Desa Membangun (IDM). Kondisi ini secara tidak langsung dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pendidikan, guna

memperbaiki kualitas SDM agar selaras dengan status desa sebagai desa maju.

Adapun rincian tingkat pendidikan penduduk Cingkrong adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cingkrong**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Tamat SD	3.865	68,59%
2.	Tamat SLTP	868	15,40%
3.	Tamat SLTA	758	13,45%
4.	Tamat Perguruan Tinggi	43	0,76%
5.	Tidak Tamat SD	101	1,79%

Sumber: RPJMDes Cingkrong 2020-2025

### **2.3 Kondisi Sosial Desa Cingkrong**

Pola hidup masyarakat Desa Cingkrong masih sangat kental dengan nuansa kekeluargaan dan sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari pola interaksi warga yang selalu memberikan salam dan sapa ketika bertemu dan menghormati orang yang lebih tua. Kepala desa sangat dihormati oleh masyarakat, karena masyarakat beranggapan bahwa menjadi kepala desa berarti memberikan contoh sikap yang baik. Misalnya adalah Jasmi selaku Kepala Desa Cingkrong yang membiasakan meluangkan waktu jikalau mendapat undangan dari warganya, menjenguk warga yang sakit, mengikuti acara kemeriahan yang diadakan oleh warganya, dan berupaya takziah jikalau ada warga yang meninggal. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada warga bahwa kita sesama manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, dalam masyarakat seharusnya tertanam kesadaran rasa saling membutuhkan dan timbal balik.

Untuk menunjang kegiatan sosial kemasyarakatan, Desa Cingkrong memiliki beberapa lembaga yang dapat diikuti oleh warganya. Berikut disajikan tabel lembaga kemasayarakatan yang ada di Desa Cingkrong:

**Tabel 2.4**

**Daftar Lembaga Kemasyarakatan di Desa Cingkrong**

<b>No.</b>	<b>Lembaga Kemasyarakatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	LPMD	1 Lembaga
2.	PKK	1 Lembaga
3.	Posyandu	6 Lembaga
4.	Simpan Pinjam	3 Kelompok
5.	Kelompok Tani	6 Kelompok
6.	Gapoktan	1 Kelompok
7.	Karang Taruna	1 Kelompok

Sumber: RPJMDes Cingkrong 2020-2025

Masyarakat Cingkrong aktif melakukan kegiatan dalam aspek keagamaan. Terdapat banyak kegiatan yang bernuansa muslim, seperti pengajian. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Cingkrong mayoritas beragama muslim. Pada masing-masing dusun memiliki mushola dan masjid, yang meliputi Dusun Cingkrong memiliki 1 masjid dan 10 mushola, Dusun Jangkung memiliki 1 masjid dan 6 mushola, Dusun Karang manis memiliki 1 masjid dan 7 mushola, Dusun Tegalgiling memiliki 2 masjid dan 5 mushola, Dusun Tegal memiliki 2 masjid dan 5 mushola, Dusun Widuri memiliki 1 masjid dan 19 mushola. Terdapat satu tempat peribadatan non-muslim di salah satu dusun di Desa Cingkrong, yaitu di Dusun Jangkung.

## **2.4 Kondisi Budaya Desa Cingkrong**

Kondisi unik masyarakat pedesaan seperti Desa Cingkrong adalah adanya interaksi yang erat antar warga. Salah satu faktor yang mendorong keakraban antar warga yaitu letak rumah yang berdekatan, warga di desa Cingkrong umumnya merasakan keramahan di desanya. Selain itu, warga sudah terbiasa untuk saling membantu. Misalnya saja ketika ada tetangga yang mengadakan hajatan pernikahan atau khitanan.

Selain kebiasaan budaya gotong royong, di Desa Cingkrong juga terdapat budaya jawa yang sampai sekarang masih dilestarikan yaitu “Bancakan”, artinya syukuran yang biasanya diadakan sebagai wujud syukur atas suatu peristiwa, misalnya kelahiran. Akan tetapi, ada juga bancakan yang disebut sebagai pengingat, yaitu bancakan kematian. Dalam arti lain, bancakan kematian menjadi sarana untuk mengirim doa kepada orang yang sudah meninggal dan menjadi pengingat untuk selalu bersyukur akan pemberian umur oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Budaya lain yang masih dilestarikan di Desa Cingkrong adalah kesenian barongan atau reog khas desa yang biasa dikenal dengan Kebo Ngeden. Kesenian ini unik karena terdapat klenongan yang mengiringinya, yang mana kesenian tersebut merupakan salah satu kesenian yang ditampilkan setiap minggunya di edupark De Bale Cingkrong. Selain budaya Kebo Ngeden, edupark De Bale Cingkrong juga banyak menampilkan karya seni lain, salah satunya yaitu tarian tradisional seperti Tari Batik khas Kabupaten Grobogan.

## **2.5 Kondisi Ekonomi Desa Cingkrong**

Pada awalnya kondisi ekonomi masyarakat yang ada di Desa Cingkrong masih dibidang pas-pasan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar mata pencaharian bekerja sebagai petani, yang mana kondisi keuangannya disesuaikan dengan musim pengerjaan sawah. Misalnya jika tidak ada penggarapan sawah maka tidak memiliki penghasilan. Akan tetapi, masyarakat memiliki alternatif untuk mencari penghasilan lain dari serabutan. Setelah adanya inovasi dari Jasmi sebagai kepala desa, yaitu adanya wisata De Bale Cingkrong kondisi ekonomi masyarakat memiliki peningkatan meskipun tidak signifikan.

Selain itu, perubahan juga terjadi pada aspek pertanian. Pada masa kepemimpinan Jasmi, peran kelompok tani Desa Cingkrong mulai diberdayakan. Program-program yang bermanfaat bagi petani selalu didorong, memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan petani akan benih padi, pupuk, obat-obatan, air dan fasilitas lainnya. Talud dibangun untuk menahan kelembaban yang masuk ke sawah, sehingga meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Sehingga dengan dibangunnya talud pelaksanaan tanam tepat waktu sesuai dengan pola tanam seperti padi dan polowijo dalam proses produksinya optimal. Selain itu, di setiap RT dibangun selokan di setiap sisi kanan dan kiri agar kondisi air saat musim hujan di area persawahan tidak menggenang.

Pada tahun 2021, Indeks Desa Membangun (IDM) di Cingkrong berstatus sebagai desa berkembang, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan status menjadi desa maju (SID Provinsi Jawa Tengah, 2023). Semua itu tidak terlepas dari peran kepemimpinan Jasmi selaku kepala desa yang telah berhasil

memberikan perubahan positif untuk Desa Cingkong. Nilai IDM Cingkong berada di angka 0,7602 dan mengalami kenaikan sebanyak 0,0726 dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun Indeks Ketahanan Ekonomi juga mengalami kenaikan, yang kini berada di angka 0,65. Berdasarkan data tersebut, aspek wisata serta pertanian merupakan sektor yang turut berkontribusi meningkatkan IDM dari sisi ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Sebab, dua sektor tersebut menyumbang nilai ekonomi yang cukup signifikan bagi Desa Cingkong.

## **2.6 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Cingkong**

Desa Cingkong dipimpin oleh Kepala Desa perempuan pertama, yaitu Jasmi, dengan masa jabatan mulai dari 2007 hingga saat ini. Dalam melaksanakan urusan pemerintahannya dibantu oleh perangkat desa. Secara umum, aparatur Desa Cingkong melaksanakan tugasnya dengan baik, dibuktikan dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan dilakukan dengan cepat, tanggap, dan ramah. Selain di balai desa, kepala desa juga melakukan pelayanan dirumahnya, hal tersebut dilakukan untuk melayani masyarakat secara 24 jam pada saat dibutuhkan secara mendadak.

Gaya kepemimpinan dapat menjadi acuan untuk menerapkan pola yang digunakan pada masa kepemimpinannya untuk mencapai tujuan serta mensejahterakan masyarakatnya. Kepala Desa Cingkong memiliki kepemimpinan yang baik, transparan, serta akuntabel terhadap perangkat desa lainnya. Berikut akan dijabarkan pada tabel tentang struktur organisasi Desa Cingkong:

**Tabel 2.5**

**Struktur Organisasi Desa Cingkrong**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
1.	Kepala Desa	Jasmi
2.	Pj. Sekretaris Desa	Sutikno
3.	Kaur Umum/Pelayanan	Jasman
4.	Kasi Perencanaan	Muhadi
6.	Kadus Jangkung	Ria
7.	Pj. Kadus Karangmanis	Bambang Giarno
8.	Kadus Tegalgiling	Bambang Giarno
9.	Kadus Widuri	Siswanto

Sumber: RPJMDes Cingkrong 2020-2025

**2.7 Kondisi Pembangunan di Desa Cingkrong**

Desa Cingkrong merupakan desa yang berkembang, sehingga untuk mewujudkan Desa Cingkrong tidak terlepas dari peran pemerintah yang di pimpin oleh Jasmi sebagai Kepala Desa. Kepemimpinan Jasmi selama tiga periode membawa perubahan di Desa Cingkrong. Salah satu diantaranya terdapat peningkatan dalam fokus pembangunan Desa Cingkrong seperti adanya perbaikan jalan di desa. Selain itu juga, Jasmi pada masa kepemimpinannya dapat menyelesaikan masalah sengketa pasar yang terjadi di Desa Cingkrong. Sebelum dipimpin oleh Jasmi pada kondisi awal Desa Cingkrong mengalami banyak kekurangannya. Berikut beberapa kondisi pembangunan yang ada di Desa Cingkrong sebelum dan sesudah dipimpin oleh Jasmi sebagai kepala desa:

**Tabel 2. 6**

**Perubahan Pembangunan Sebelum Dan Sesudah Kepemimpinan Jasmi**

<b>Perbandingan</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
<b>Wisata</b>	Belum adanya pemanfaatan potensi desa untuk dijadikan sebagai wisata.	Adanya ide kreatif dengan memanfaatkan kolam di belakang kantor desa menjadi sebuah wisata yaitu <i>De Bale Cingkrong</i> . Wisata tersebut bertema <i>fun</i> dan <i>education</i> . Ide tersebut didasarkan untuk kemajuan desa serta dapat membantu masyarakat desa yang mencari lapangan pekerjaan.
<b>Pemberdayaan masyarakat</b>	Belum adanya peningkatan dalam hal pemberdayaan masyarakat dari Kepala Desa sebelumnya.	Terdapat peningkatan dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga melalui PKK Desa Cingkrong pelatihan tata boga. Selain itu, juga ada penyediaan lumbung pangan di setiap RT.
<b>Pembangunan Infrastruktur</b>	Kurang diperhatikannya pembangunan infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya diperbaiki dan tidak ada kreativitas dalam menghias pinggir jalannya.	Terdapat peningkatan pembangunan jalan setiap RT diperbaiki dan setiap RT di beri dana 30 - 35juta untuk pembangunan dengan cara bertahap. Juga terdapat kreativitas dari masyarakat dalam menghias pinggir jalan.
<b>Pelayanan Publik</b>	Belum dibangun tempat pelayanan publik di desa Cingkrong yang baik.	Sudah dibangun dengan layak tempat pelayanan publik di kantor Desa Cingkrong dan juga terdapat adanya mesin Anjungan Dukcapil mandiri atau ADM memiliki tujuan agar mesin ini dapat melayani kebutuhan akan masyarakat Desa Cingkrong mengenai data administrasi kependudukan misalnya E-KTP, Kartu Keluarga, dan lain sebagainya dengan mudah dan cepat. Sehingga memudahkan

		masyarakat Desa Cingkrong dalam mengaksesnya dan tidak perlu harus langsung ke kantor Dispendukcapil yang letaknya lumayan jauh dari desa.
<b>Bidang Pertanian</b>	Terdapat kondisi yang mengkhawatirkan karena dalam proses memproduksi tanaman pangan lahan masih lumayan sering tergenang air. Akibatnya, peran kelembagaan tani, termasuk kelompok tani, belum mampu melakukan kegiatan persiapan secara maksimal untuk mengatasi waktu pengambilan keputusan penanaman. Mengingat seringnya terjadi banjir pada musim hujan. Karena keterlambatan waktu tanam dapat mempengaruhi hasil produktivitas tanaman. Oleh karena itu, dampaknya produktivitas petani tidak maksimal dan irigasi kondisinya tidak berjalan merata.	Peran kelompok tani Desa Cingkrong mulai diberdayakan. Program-program yang bermanfaat bagi petani selalu didorong, memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan petani akan benih padi, pupuk, obat-obatan, air dan fasilitas lainnya. Talud dibangun untuk menahan kelembaban yang masuk ke sawah, sehingga meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Sehingga dengan dibangunnya talud pelaksanaan tanam tepat waktu sesuai dengan pola tanam seperti padi dan polowijo dalam proses produksinya optimal. Selain itu, di setiap RT dibangun selokan di setiap sisi kanan dan kiri agar kondisi air saat musim hujan di area persawahan tidak menggenang.

Sumber: Pemerintah Desa Cingkrong

Berdasarkan Tabel 2.6 di atas, penulis mengasumsikan bahwa Jasmi sebagai Kepala Desa Cingkrong membuktikan bahwa perempuan bisa memimpin desa untuk mandiri dan maju ke arah yang lebih baik. Memiliki banyak ide-ide kreatif dan adanya peningkatan dalam pembangunan dapat dikatakan sebagai bukti bahwa di bawah kepemimpinan perempuan dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Cingkrong. Sejak kepemimpinan Jasmi sistem kerja di Kantor Desa Cingkrong

menjadi lebih terpadu, karena Jasmi menerapkan pola pikir terhadap perangkat desa untuk mengutamakan kualitas pelayanan agar dipermudah serta merangkul masyarakat di Desa Cingkrong dari berbagai golongan baik dari usia muda sampai tua untuk bersama-sama membangun desa ke arah yang lebih maju.

## 2.8 Profil Jasmi sebagai Kepala Desa Cingkrong

Jasmi merupakan Kepala Desa perempuan pertama di Desa Cingkrong yang menjabat dari tahun 2007 hingga saat ini. Sebagai kepala desa perempuan pertama, ia memberikan perubahan terhadap Desa Cingkrong. Di bawah ini merupakan profil dari Jasmi:

Nama	Jasmi
Tempat, Tanggal Lahir	Grobogan, 28 September 1976
Alamat	Dusun Jangkung Rt 01/01 Desa Cingkrong
Nama Suami	Shardjono
Nama Anak	Titania Sukmawidiyanti Titan Helmi Widiyantoko

Pendidikan yang ditempuh oleh Jasmi tidak terlalu tinggi, karena ia melanjutkan pendidikan tidak sampai sarjana. Walaupun demikian, beliau bisa menjadi pemimpin perempuan yang baik dan bijaksana. Jasmi menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Pulorejo 2 yang bertempat di Desa Pulorejo, lulus pada tahun 1987. Kemudian melanjutkan pendidikan ke bangku Sekolah menengah pertama (SMP) yakni di SMP Negeri 1 Penawangan,

lulus pada tahun 1990, lalu melanjutkan pendidikan ke bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni di SMA Negeri 1 Grobogan dan lulus pada tahun 1993. Setelah lulus SMA, Jasmi bekerja di perusahaan marketing PT. Asiasejahtera Perdana Pharmaceutical di Jakarta, semasa bekerja juga sambal kuliah, mengambil kuliah malam bon a-b itu tapi tidak berlanjut karena pulang ke rumah lalu dinikahkan oleh orangtua. Pulang dinikahkan tahun 1998 yang mana dulu suami lurah.

Pada awalnya Jasmi tidak mau menjadi kepala desa, karena pemikiran masyarakat desa cingkrong masing menganggap perempuan tidak mampu untuk memimpin sebuah desa. Namun, dengan beliau disuruh suami untuk meneruskan amanahnya. Jasmi berusaha semaksimal mungkin dan menunjukkan kalo perempuan itu bisa untuk menjadi seorang pemimpin. Saat itu, persaingannya ketat sekali dalam pencalonan kepala desa. Karena ia tidak memiliki basic apa-apa, ia hanya ibu rumah tangga biasa di tambah semua rival saya laki-laki semua. Pada periode pertama tahun 2007-2013 rival Jasmi itu ada Bapak Edi Maryadi (sekdes), Bapak Suyono 4 kali nyalon kepala desa, Mas Budi, dan Jasmi. Periode kedua tahun 2013-2019, rival Jami dan Jasmi. Dan pada periode ketiga tahun 2019-225, rival bersama suami.

Alasan untuk maju pemilihan kepala desa diremehkan pertama, lalu dilihat dari model pembangunan di desa yang telah terlaksana terus juga permasalahan sengketa pasar selesai. Dari kinerja yang menonjol itu sebagai modal kepemimpinan juga adanya model asas pemerataan dengan stimulant swadaya masyarakat digali dan dengan mengedepankan gotong ronyong. Dengan itu semua,

membuahkan hasil bahwa seorang pemimpin layak untuk memimpin desa dan apabila sesuatu yang baik kenapa tidak untuk dilanjutkan. Adapun Visi dan Misi Jasmi yang dibawa sebagai kepala Desa Cingkronng:

1. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Cingkronng yang Sejahtera melalui Pertanian yang Handal dan Optimalisasi Pelayanan Publik”

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan, serta infrastruktur lainnya
- b) Mendorong derajat Kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang
- c) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan menorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri dan perdagangan
- d) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokrasi, transparan, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.